

Penyuluhan Pembuatan Video Profil Desa Bedoyo

Andi Haryanto

Program Studi Desain Komunikasi Visual,
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jalan Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta
E-mail: vinc.andi.haryanto@gmail.com

Abstrak

Desa Bedoyo memiliki potensi seni tari, karawitan, campursari, dan kerajinan yang memerlukan publikasi sebagai bentuk branding desa. Pembuatan video profil dirasa sebagai bentuk medium yang paling representatif untuk mendokumentasikan potensi budaya Desa Bedoyo. Penyuluhan ditujukan untuk mengenalkan pembuatan video kepada warga, meningkatkan keterampilan warga dalam pembuatan video secara mandiri, dan menghasilkan video profil yang berdaya jual. Video profil dikemas dengan tampilan yang modern, tetapi tidak kaku sehingga menarik untuk ditonton dengan gaya penceritaan “video branded content”. Meski video profil belum terselesaikan, materi yang telah diberikan: potensi desa, ide cerita video, pembuatan script, pengetahuan storyboard, diharapkan dapat menjadi bekal untuk secara mandiri menyebarkan informasi desa melalui berbagai media.

Kata kunci: video branded content, video profil, storyboard, script

Profile Video Making Workshop in Bedoyo Village

Abstract

Bedoyo Village has plenty cultural potential ranging from dances, Javanese traditional instrument (karawitan), and handicrafts which are in need of publication for the village's branding. A profile video is considered as the most representative medium to document Bedoyo village potentials. This workshop is aimed to introduce the art of videography to the community to increase their skill in independently developing their own profile video and publishing an appealing village profile video. The profile video will be told in a modern narrative, free from astute formality so that it will generate more interest to the public through the “video branded content” narrative. Although the video itself is not completed just yet, through the materials distributed to the community: village potentials, story ideas, script writing, storyboard making, it is hoped that these will be the foundation for the society's creativity and independence in making and distributing useful information through various media.

Keyword: video branded content, profile video, storyboard, script

1. PENDAHULUAN

Pada era saat ini profil desa yang berbentuk video sangat diperlukan untuk berbagai keperluan, misalnya pemetaan potensi desa, branding desa, sosialisasi program, dan lain sebagainya. Seringkali pihak pemerintahan desa mengalami kesulitan dalam pembuatan video profil tersebut.

Desa Bedoyo terletak di Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul; merupakan salah satu wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki posisi sebagai pintu masuk dari daerah Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Desa ini sangat strategis jika dilihat dari letak geografisnya. Karena selain letaknya di perbatasan, juga memiliki potensi pegunungan karst di perbukitan kapur Pantai Selatan Jawa. Terdapat sembilan pedukuhan yang terletak di wilayah ini dengan jumlah penduduk lebih dari 4.300 jiwa. Beberapa potensi kesenian yang dimiliki adalah seni tari, karawitan, campursari, dan kerajinan. Wilayah yang terletak dekat dengan perbatasan DIY-Jawa Tengah dan berjarak 20 Km dari kota Wonosari. Desa ini memiliki peluang besar untuk menjadi daerah yang dikembangkan sebagai kawasan wisata alam dan budaya.

Penyuluhan seni yang dilaksanakan di Desa Bedoyo, Kabupaten Gunungkidul memiliki tujuan: (1) mengenalkan pembuatan video mulai dari konsep, pengambilan gambar video, editing, dan penyebaran konten video; (2) meningkatkan keterampilan warga masyarakat desa dalam pembuatan video profil desa secara mandiri; (3) meningkatkan kapasitas warga dalam pembuatan video profil desa melalui pelatihan; dan (4) terwujudnya video profil

desa yang mampu menampilkan berbagai macam potensi desa yang layak jual.

Perangkat Desa Bedoyo menyadari bahwa mereka memerlukan media untuk dapat mendokumentasikan potensi desa dan sekaligus membuat ekspose melalui video. Media ini dirasakan sangat efektif dan hemat biaya karena saat ini penggunaan IT dan teknologi digital sangat mudah dilakukan oleh masyarakat. Seperti kata Renov (1993:65), "Model memakai alam, potensi dan fungsi darisinema dan menggambarkan sebuah susunan, dengan jalan berliku yang lebih dekat dengan konsep pengertian sejarah."

Pola partisipatif warga untuk dapat membuat rekaman dengan menggunakan perangkat kamera akan sangat membantu proses ini. Potensi ini mendapatkan perhatian dari beberapa tokoh masyarakat dan mereka menginginkan perubahan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Upaya ini perlu didukung oleh ISI Yogyakarta melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Potensi yang beragam tersebut perlu didorong dengan kegiatan penyuluhan seni agar diperoleh pemetaan dan ekspos melalui media audiovisual yang dapat disebarluaskan melalui media sosial. Dengan adanya video, seperti pernyataan Wibowo (1994:94): "Tidak hanya untuk menayangkan suatu proses, tetapi proses tersebut harus melambangkan sesuatu yang lebih besar seperti perbandingan sejarah antarsuatu zaman dengan zaman lain, atau arti sosial di mana proses tersebut merupakan suatu bagian dari sesuatu yang lebih besar."

Solusi yang ditawarkan adalah (1) pelatihan keterampilan operasional kamera smartphone, (2) pelatihan konsep video

profil, (3) pelatihan proses *editing*, dan (4) pelatihan penyebaran konten video.

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam penyuluhan seni pembuatan video profil Desa Bedoyo ini dibagi menjadi dua tahapan, yaitu tahap konsep dan tahap praktik. Tahap konsep dipandang lebih penting karena dipandang akan bisa memberikan bekal bagi peserta untuk terbiasa berpikir secara konseptual terlebih dahulu dibandingkan langsung mengambil video di lapangan. Peserta penyuluhan diajak untuk berpikir bersama tentang ide di balik cerita video yang akan dibuat. Peserta mulai dikenalkan dengan proses dibalik pembuatan video dan itu adalah pengalaman kali pertama bagi mereka dilibatkan pada proses pembuatan video. Adapun peralatan yang akan peserta gunakan dalam produksi video profil Desa Bedoyo adalah dengan memanfaatkan *smartphone* yang kini sudah dilengkapi dengan fasilitas kamera foto dan video yang cukup bagus dan canggih serta relatif terjangkau. Dalam pencarian ide cerita video profil Desa Bedoyo sengaja diperkenalkan metode “4P”, yaitu metode pencarian ide video melalui tahapan penentuan *people, place, plot* dan *purpose*. Setelah ide besar ditemukan, lalu dilanjutkan dengan penyusunan *script* atau skenario yang melibatkan peran aktif dari semua peserta penyuluhan dalam menyumbang ide cerita mulai dari awal sampai akhir video. Pertemuan setiap Minggu dan Rabu dikondisikan sebagai mini kelas dan di dalamnya lebih diarahkan sebagai kelas diskusi dan berbagi pendapat di antara peserta penyuluhan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di balik belum selesainya tahapan produksi video profil Desa Bedoyo ini, ternyata ada hal yang patut disyukuri, yaitu peserta penyuluhan telah berhasil menyusun *script* video dan mereka memahami proses di balik produksi video. Judul video yang sudah peserta penyuluhan kerjakan dalam bentuk *script* video adalah “*Nice Trip to Bedoyo*”. Sinopsis dalam *video branded content* desa Bedoyo tersebut adalah seorang mahasiswi jurusan bisnis bernama Alfiah yang tinggal di kota Yogyakarta, sedang dalam misi mewancarai tokoh pengusaha muda yang sukses memproduksi makanan kecil “krecek” dari Gunungkidul dan dalam usaha pencariannya Alfiah akhirnya bertemu dengan pengusaha muda tersebut yang bernama Utomo di Desa Bedoyo yang pada akhirnya mereka kemudian bekerja sama untuk mengembangkan wisata alam di desa Bedoyo, sampai akhirnya mereka saling tertarik dan akhirnya menjalin asmara.

Adapun tahapan berikutnya adalah penyusunan *storyboard*, pengambilan video, dan proses *editing* belum bisa terlaksana di rentang waktu yang ditetapkan oleh pihak LPM ISI Yogyakarta, namun peserta sudah mendapatkan materi teori pembuatan *storyboard*, teknik pengambilan video dengan memanfaatkan *smartphone* dan juga pengetahuan *editing* lewat program penyuluhan seni ini. Materi dan tahapan panjang dalam proses pembuatan video profil jelas tidak cukup hanya dikerjakan dalam waktu kurang lebih satu bulan, tetapi peserta penyuluhan bertekad untuk mewujudkan cerita yang telah mereka susun menjadi video di lain kesempatan. Meskipun video profil belum bisa terselesaikan, peserta penyuluhan telah mendapatkan materi pengetahuan dari

mencari potensi desa yang layak diangkat, mencari ide cerita video, pembuatan *script*, pengetahuan pembuatan *storyboard*, teknik pengambilan video dengan *smartphone*, hingga teknik *editing*. Dengan demikian, diharapkan

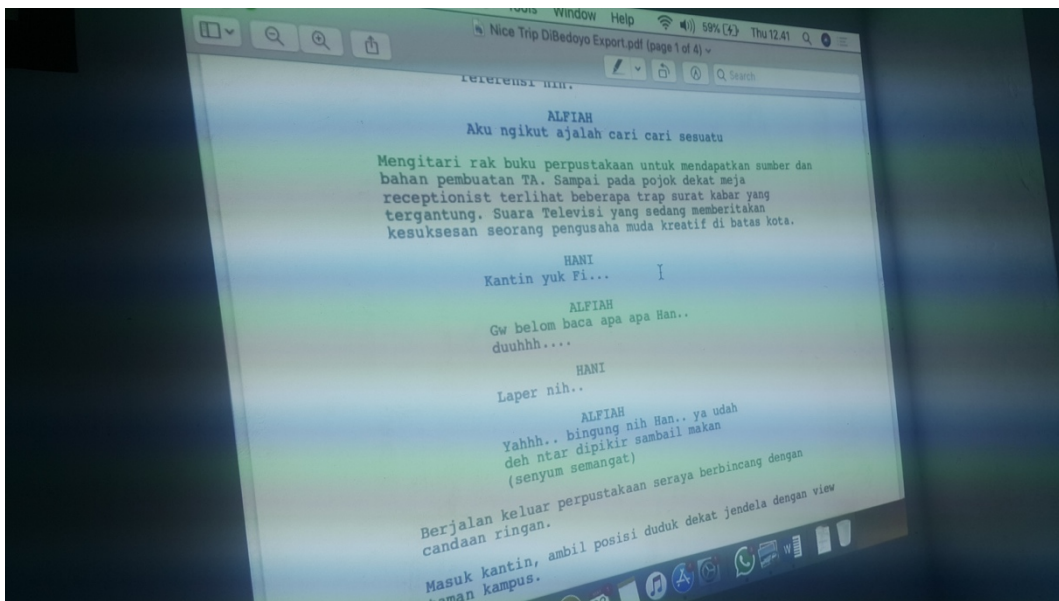
mereka nantinya bisa secara mandiri dapat mewujudkan video profil bagi desa mereka, sekaligus dapat mereka sebarakan informasi tersebut lewat media internet dan media-media lainnya.



Gambar: 1 Proses Penyuluhan



Gambar 2 Proses Pembuatan Script Video



Gambar 3 Script Video Desa Bedoyo

4. SIMPULAN

Kebutuhan akan video profil bagi sebuah desa adalah sebuah kebutuhan pada masa kini. Banyak potensi desa-desa di Indonesia yang belum tergarap dengan baik karena banyak dari pamong desa dan warga desa belum menyadari bahwa ada potensi-

potensi desa yang sebenarnya layak untuk dijual dan mampu menyejahterakan bagi seluruh warga desa. Fungsi video profil desa yang digarap dengan baik tentunya akan mengundang pihak dari luar untuk terlibat dalam menggerakkan perekonomian desa, yaitu tergeraknya sektor desa wisata, sektor

pertanian, perkebunan, peternakan, dan lain-lain. Video profil desa mampu berperan sebagai media penyampai pesan, bahwa desa memiliki kelebihan-kelebihannya sendiri yang kesemuanya mempunyai nilai ekonomi yang tidak kecil seandainya bisa dikembangkan. Video profil desa seharusnya tidak harus tampil formal dan kaku seperti kebanyakan yang terlihat selama ini, tetapi bisa juga dikemas menjadi lebih menarik untuk ditonton, salah satunya adalah lewat gaya penceritaan “*video branded content*”.

5. SARAN

Semoga penyuluhan seni yang didanai oleh LPM ISI Yogyakarta, bisa lebih lama dalam pelaksanaannya, terutama untuk bidang-bidang yang membutuhkan tahapan dan proses yang panjang dalam menghasilkan karya. Salah satunya adalah bidang penyuluhan pembuatan video bagi masyarakat. Waktu pelaksanaan yang lebih panjang tentunya akan menjadikan proses

yang sedang berlangsung menjadi terlaksana dengan lebih baik dan tuntas.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan juga berbagai pihak yang telah membantu selesainya pelaksanaan kegiatan penyuluhan seni ini. Penulis juga berharap semoga kegiatan penyuluhan seni ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, khususnya bagi masyarakat desa yang membutuhkannya.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Renov, M. (1993). *Theorizing Documentary*. New York: Routledge.
- Wibowo, Fred. (1994). *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.